

Pendampingan Pembudayaan Pembuatan Es Tebu di Ponpes Sunan Kalijogo Gulan, Jati, Sumberlawang, Sragen

*Assistance in Cultivating the Culture of Sugarcane Ice Making at Sunan Kalijogo
Islamic Boarding School, Gulan, Jati, Sumberlawang, Sragen*

¹Linawati, ²Rahmad Seftiawan

^{1,2}Institut Agama Islam Ngawi

E-mail: ¹zhanawa25@gmail.com, ²rohmadjengat@gmail.com

Dikirim: 21-08-2026 | Direvisi: 27-08-2026 | Diterima: 10-09-2026 | Tersedia Online: 10-09-2026

Abstrak

Tebu (*Saccharum officinarum*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang banyak dibudidayakan di wilayah pedesaan dan memiliki potensi untuk diolah menjadi produk bernilai tambah. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah tebu menjadi es tebu, mendorong minat berwirausaha, serta meningkatkan kesiapan peserta dalam pengemasan, penetapan harga, dan pemasaran produk. Kegiatan melibatkan kelompok tani tebu, ibu-ibu PKK, dan pemuda karang taruna di wilayah mitra. Jumlah peserta sebanyak [isi jumlah peserta sesuai daftar hadir]. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahap sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan pengemasan dan branding, pendampingan pemasaran, serta evaluasi dan monitoring. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi praktik, serta wawancara mengenai rencana keberlanjutan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai teknik pengolahan es tebu meningkat dari kategori rendah menjadi baik, sedangkan seluruh peserta mampu mempraktikkan proses pengolahan secara mandiri. Sebagian besar peserta juga menyatakan berminat melanjutkan usaha, dan terbentuk satu kelompok usaha rintisan es tebu yang mulai melakukan pemasaran di lingkungan sekitar dan acara desa. Data kuantitatif peningkatan skor pre-test dan post-test serta harga jual dan keuntungan produk perlu dicantumkan berdasarkan hasil pengukuran lapangan agar besaran peningkatan dan nilai tambah ekonomi dapat ditunjukkan secara terukur. Dengan demikian, kegiatan pendampingan pembudayaan pembuatan es tebu berpotensi memperkuat keterampilan pengolahan hasil pertanian, minat wirausaha, dan pengembangan produk lokal sebagai sumber penghasilan tambahan masyarakat.

Kata kunci: es tebu, pembudayaan, ekonomi kreatif, pengabdian masyarakat, wirausaha desa

Abstract

Sugarcane (*Saccharum officinarum*) is one of the plantation commodities widely cultivated in rural areas and has the potential to be processed into value-added products. This Community Service (PPM) activity aimed to improve the community's knowledge and skills in processing sugarcane into sugarcane ice, encourage entrepreneurial interest, and enhance participants' readiness in product packaging, pricing, and marketing. The activity involved sugarcane farmer groups, members of the Family Welfare Empowerment (PKK) organization, and youth members of the village youth organization (*karang taruna*) in the partner area. The number

of participants was [insert the number of participants according to the attendance list]. The implementation method employed a participatory approach through several stages, namely socialization, technical training, assistance in packaging and branding, marketing assistance, and evaluation and monitoring. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests, practical observations, and interviews regarding business sustainability plans. The results showed that participants' understanding of sugarcane ice processing techniques increased from the low to the good category, while all participants were able to independently practice the processing procedure. Most participants also expressed an interest in continuing the business, and one start-up sugarcane ice business group was established and began marketing its products in the surrounding community and at village events. Quantitative data on the increase in pre-test and post-test scores, as well as the selling price and profit of the products, should be included based on field measurements so that the magnitude of the improvement and the economic value added can be demonstrated measurably. Thus, the assistance program for cultivating sugarcane ice production has the potential to strengthen agricultural product processing skills, entrepreneurial interest, and local product development as a source of additional community income.

Keywords: *sugarcane ice, cultivation, creative economy, community service, rural entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Tebu merupakan salah satu tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat di wilayah pedesaan, baik sebagai bahan baku industri gula maupun sebagai tanaman sampingan di lahan pekarangan. Selama ini, pemanfaatan tebu oleh masyarakat umumnya masih bersifat konvensional, yakni dijual dalam bentuk batang mentah kepada tengkulak dengan harga yang relatif rendah dan sangat bergantung pada fluktuasi pasar. Padahal, air perasan tebu memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk minuman segar bernilai ekonomi tinggi, salah satunya adalah es tebu.

Es tebu merupakan minuman tradisional yang terbuat dari air perasan batang tebu segar yang disajikan dingin, sering dipadukan dengan perasan jeruk nipis untuk menambah kesegaran rasa. Minuman ini memiliki peminat yang luas karena rasanya yang manis alami, menyegarkan, serta dipercaya memiliki manfaat kesehatan seperti membantu menjaga stamina dan hidrasi tubuh. Sayangnya, budaya pengolahan dan penjualan es tebu belum banyak berkembang di kalangan masyarakat pemilik lahan tebu itu sendiri, sehingga nilai tambah dari komoditas ini lebih banyak dinikmati oleh pihak lain di luar petani.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pelaksana memandang perlu dilakukan upaya pembudayaan pembuatan es tebu di tengah masyarakat, khususnya bagi kelompok tani, ibu rumah tangga, dan pemuda desa, sebagai salah satu bentuk diversifikasi produk olahan tebu yang mudah diterapkan, membutuhkan modal relatif kecil, dan memiliki potensi pasar yang menjanjikan. Melalui kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memiliki keterampilan teknis mengolah es tebu, tetapi juga tumbuh kesadaran dan kebiasaan (budaya) untuk terus mengembangkan produk olahan lokal sebagai sumber penghasilan tambahan yang berkelanjutan.

Pengolahan hasil pertanian menjadi produk siap konsumsi merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas lokal. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pengembangan usaha tidak hanya diarahkan pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada kemampuan masyarakat mengelola sumber daya lokal menjadi kegiatan ekonomi yang produktif dan berkelanjutan. Handini (2019) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat desa dapat diarahkan pada pengembangan usaha masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal, sedangkan Susita et al. (2017) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan dan kesiapan masyarakat dalam mengembangkan usaha kecil.

Dalam usaha berbasis komoditas pertanian, peningkatan nilai tambah juga perlu didukung oleh pengelolaan usaha dan pemasaran yang tepat. Naim et al. (2015) menunjukkan bahwa aspek kemitraan dalam usahatani tebu berkaitan dengan pendapatan petani. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya penguatan hubungan dan pengelolaan usaha agar hasil komoditas pertanian dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengolahan tebu menjadi es tebu tidak cukup hanya dipandang sebagai kegiatan produksi minuman, tetapi perlu diarahkan sebagai bagian dari proses diversifikasi produk yang dapat meningkatkan peluang pendapatan masyarakat.

Selain keterampilan produksi, keberhasilan pengembangan produk olahan masyarakat juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam melakukan pemasaran. Pemanfaatan media digital dapat menjadi alternatif untuk memperluas jangkauan pemasaran produk lokal dengan biaya yang relatif terjangkau. Padil et al. (2021) menunjukkan bahwa pendampingan pemasaran digital dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan pemasaran hasil usaha. Dengan demikian, pengenalan strategi pemasaran sederhana, baik secara langsung maupun melalui media digital, menjadi bagian yang penting dalam mendukung keberlanjutan usaha es tebu yang dirintis oleh masyarakat.

Kegiatan pengolahan produk lokal juga memiliki keterkaitan dengan upaya memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat. Sulaeman et al. (2023) menekankan pentingnya pengembangan usaha yang memanfaatkan sumber daya lokal sebagai bagian dari upaya memantapkan ketahanan ekonomi masyarakat. Dalam konteks kegiatan ini, pemanfaatan tebu sebagai bahan baku es tebu diharapkan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada penjualan bahan mentah sekaligus membuka alternatif sumber pendapatan. Pengembangan produk secara berkelanjutan memerlukan proses pemberdayaan yang dilakukan secara bertahap melalui pengenalan potensi, pelatihan, praktik, pendampingan, serta evaluasi.

Pemilihan es tebu sebagai produk yang dikembangkan juga didasarkan pada kemudahan proses pengolahannya dan peluang penerapannya sebagai usaha skala kecil. Kegiatan pelatihan pembuatan es tebu yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan pengolahan es tebu dapat dikembangkan sebagai bekal keterampilan dan peluang usaha bagi masyarakat (Tim PKM-M, 2023). Namun, agar keterampilan tersebut tidak berhenti pada kegiatan pelatihan, diperlukan proses pembudayaan yang mendorong masyarakat untuk mempraktikkan

keterampilan secara berkelanjutan, membangun kelompok usaha, memperbaiki kemasan dan identitas produk, serta mengembangkan pemasaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PPM di Ponpes Sunan Kalijogo Gulan, Jati, Sumberlawang, Sragen diarahkan tidak hanya pada transfer keterampilan membuat es tebu, tetapi juga pada proses pendampingan untuk membangun kebiasaan mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai tambah. Pendekatan partisipatif dipilih agar masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan dan memiliki rasa kepemilikan terhadap usaha yang dikembangkan. Pendekatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara aktif penting untuk memastikan bahwa program tidak berhenti setelah kegiatan selesai, tetapi dapat dilanjutkan oleh kelompok sasaran sesuai dengan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki (Hakim, 2020; Yunus & F., 2017).

Secara umum, tujuan pelaksanaan kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai potensi nilai tambah tebu melalui pengolahan menjadi es tebu.
2. Memberikan pelatihan teknis pembuatan es tebu yang higienis, aman dikonsumsi, dan memiliki cita rasa yang konsisten.
3. Mendorong tumbuhnya budaya wirausaha berbasis produk olahan lokal di tengah masyarakat sasaran.
4. Mendampingi masyarakat dalam aspek pengemasan, penetapan harga, dan strategi pemasaran sederhana.

METODE

Kegiatan PPM ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat sasaran secara aktif mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Sasaran kegiatan adalah kelompok tani tebu, ibu-ibu PKK, serta pemuda karang taruna di wilayah mitra. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi hal-hal berikut.

1. Tahap Sosialisasi: memperkenalkan potensi dan peluang usaha es tebu kepada masyarakat, sekaligus menjaring peserta pelatihan.
2. Tahap Pelatihan Teknis: memberikan materi dan praktik langsung mengenai teknik pemerasan tebu, sanitasi alat dan bahan, formulasi campuran (air tebu, air jeruk nipis, dan es batu), serta standar kebersihan dalam penyajian minuman.
3. Tahap Pendampingan Pengemasan dan Branding: membimbing peserta dalam memilih kemasan yang praktis dan menarik, pembuatan label sederhana, serta penentuan harga jual yang kompetitif.
4. Tahap Pendampingan Pemasaran: memberikan pengetahuan dasar mengenai pemasaran melalui media sosial dan penjualan langsung di lingkungan sekitar maupun area publik.
5. Tahap Evaluasi dan Monitoring: dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta memantau keberlanjutan usaha yang telah dirintis pasca-kegiatan.

Evaluasi keberhasilan program diukur melalui kuesioner pre-test dan post-test kepada peserta, observasi langsung selama praktik pengolahan, serta wawancara sederhana terkait rencana keberlanjutan usaha es tebu setelah program berakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan memadai mengenai teknik pengolahan air tebu menjadi minuman yang higienis dan bernilai jual. Setelah mengikuti pelatihan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait teknik pemerasan yang tepat, pentingnya kebersihan alat dan bahan, serta cara mempertahankan kesegaran rasa es tebu. Peserta juga mampu mempraktikkan langsung proses pembuatan es tebu mulai dari pemilihan batang tebu yang baik hingga penyajian akhir.

3.2 Tumbuhnya Minat dan Budaya Wirausaha

Salah satu indikator keberhasilan program adalah tumbuhnya minat peserta untuk menjadikan pembuatan es tebu sebagai kegiatan usaha rutin, bukan sekadar kegiatan pelatihan sesaat. Beberapa peserta yang berasal dari kelompok tani tebu menyatakan tertarik untuk mengolah sebagian hasil panen tebunya menjadi es tebu guna dijual di lingkungan sekitar, alih-alih menjual seluruhnya dalam bentuk batang mentah. Kondisi ini menunjukkan mulai terbentuknya perubahan pola pikir masyarakat, dari sekadar produsen bahan mentah menjadi produsen produk olahan bernilai tambah.

3.3 Pembentukan Kelompok Usaha Rintisan

Sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan, terbentuk kelompok usaha rintisan es tebu yang beranggotakan sebagian peserta pelatihan. Kelompok ini didampingi dalam hal pengemasan produk menggunakan kemasan cup plastik berlabel sederhana, penentuan harga jual yang terjangkau namun tetap menguntungkan, serta uji coba pemasaran di lingkungan sekitar dan acara-acara desa. Tabel berikut merangkum capaian utama program berdasarkan hasil monitoring.

No	Aspek yang Dievaluasi	Capaian
1	Pemahaman teknik pengolahan es tebu	Meningkat dari kategori rendah menjadi baik
2	Keterampilan praktik pengolahan	Seluruh peserta mampu mempraktikkan secara mandiri
3	Minat berwirausaha	Sebagian besar peserta menyatakan berminat melanjutkan usaha
4	Kelompok usaha rintisan	Terbentuk 1 kelompok usaha es tebu di lokasi mitra
5	Pemasaran awal	Produk mulai dipasarkan di lingkungan sekitar dan acara desa

3.4 Faktor Pendukung dan Kendala

Beberapa faktor pendukung keberhasilan program antara lain sebagai berikut.

- Ketersediaan bahan baku tebu yang melimpah di wilayah mitra.
- Antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap peluang usaha baru dengan modal relatif kecil.
- Dukungan aparat desa dalam memfasilitasi tempat dan sarana pelatihan.

Adapun kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program antara lain sebagai berikut.

- Keterbatasan alat pemeras tebu manual sehingga proses produksi belum efisien.
- Pengetahuan pemasaran digital yang masih terbatas di kalangan peserta usia lanjut.
- Ketergantungan pada musim panen tebu yang memengaruhi kontinuitas bahan baku.



Gambar 1. Proses Pemetikan Tebu dan Proses Penggilingan Tebu

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat mengenai pembudayaan pembuatan es tebu telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sasaran dalam mengolah air tebu menjadi produk minuman bernilai tambah. Program ini juga berhasil mendorong tumbuhnya minat wirausaha dan terbentuknya kelompok usaha rintisan es tebu sebagai sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat. Pembudayaan pengolahan hasil pertanian lokal seperti ini terbukti

efektif sebagai strategi penguatan ekonomi kreatif di tingkat desa dengan modal dan risiko yang relatif kecil.

Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya pendampingan lanjutan terkait penyediaan alat produksi yang lebih efisien, pelatihan pemasaran digital yang lebih intensif, serta fasilitasi akses permodalan bagi kelompok usaha rintisan agar produk es tebu dapat berkembang dan menjangkau pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, R. I. S., & Hawalid, H. (2020). Budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) sebagai upaya perbaikan gizi dan meningkatkan pendapatan keluarga. *International Journal of Community Engagement*, 1(1).
- Azhari, W., Purwanto, P., Rifa'i, F. Y. A., & Pudail, M. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan desain grafis di Balai Latihan Kerja Komunitas Pesantren pada masa pandemi Covid-19. *Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 487–493. <https://doi.org/10.25077/logista.4.2.487-493.2020>
- Fathurrahman, F., Kumalasari, D., Susanto, H., Nurholipah, N., & Saliman, S. (2022). Implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 13038–13044.
- Handini, S. (2019). *Pemberdayaan masyarakat desa dalam pengembangan UMKM di wilayah pesisir*. Scopindo Media Pustaka.
- Hakim, L. (2020). *Pemberdayaan masyarakat: Sketsa teori dan pendekatan*. LPP Unismuh Makassar.
- Junedi, H., Listyarini, D., Endriani, E., Sunarti, S., & Wiskandar, W. (2022). Internalisasi karakter peduli lingkungan melalui manajemen sampah berbasis 6R. *JPKM*, 28(1), 75–80.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif (Teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Naim, S., Sasongko, L. A., & Nurjayanti, E. D. (2015). Pengaruh kemitraan terhadap pendapatan usahatani tebu (Studi kasus di Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 11(1).
- Padil, M., Miftahusyai'an, M., & Mulyoto, G. P. (2021). Pendampingan pemasaran digital hasil usaha Badan Usaha Milik Desa "Selo Angon Makmur" dalam pemberdayaan masyarakat terdampak pandemi Covid-19. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 250–267. <https://doi.org/10.29062/engagement.v5i1.511>
- Sulaeman, S., Pasaru, F., Wahid, A., Najamudin, N., Nasir, B. H., & Idham, I. (2023). Memantapkan ketahanan ekonomi masyarakat melalui usaha integrasi tanaman dan ternak. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 73–83. <https://doi.org/10.53834/mdn.v9i2.6857>
- Susita, D., Mardiyati, U., & Aminah, H. (2017). Pelatihan kewirausahaan bagi pelaku usaha kecil dan binaan koperasi di Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa)

- Cipinang Besar Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(1), 58–72.
<https://doi.org/10.21009/IPMM.001.1.05>
- Tim PKM-M. (2023). Pelatihan keterampilan pembuatan es tebu bagi remaja pengangguran di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Disiplin Ilmu*, 1(2), 27.
- [Penulis]. (2022). Upaya mengurangi pengangguran terhadap remaja di Kecamatan Sirenja melalui pelatihan pembuatan es tebu. *Sambulu Gana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Yuliani, M., dkk. (2020). Pemberdayaan remaja dalam optimalisasi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.
- Yunus, S., & F. (2017). *Model pemberdayaan masyarakat terpadu*. Bandar Publishing.